

PKM Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Masa Pandemi Covid 19

¹⁾ Aniek Irawatie, ²⁾ Iswahyuni, ³⁾ Marina Ery Setiyawati, ⁴⁾ Hesty Fazar Afriani
UPN Veteran Jakarta, Jakarta

JL. RS. Fatmawati, Pondok Labu Jakarta Selatan

¹⁾ irawatieaniek68@gmail.com, ²⁾ iswahyuniadil06@gmail.com,

³⁾ marinaerysetiawati@upnvj.ac.id, ⁴⁾ hestyfazarafriani@gmail.com

ABSTRAK

Kesadaran sosial merupakan upaya yang dapat dicapai dengan proses interaksi serta didukung dengan Pendidikan, kemudian dapat terkonstruksikan oleh suatu kesadaran diri atau *Self Awareness* yang menjadi struktur dasar sebagai pendukung sistematika di dalamnya, untuk menumbuhkan kesadaran sosial di masa pandemi ini Covid 19 tentu memerlukan strategi pendekatan secara khusus. Oleh sebab itu maka Tim PKM Dosen UPN Veteran Jakarta melakukan pendekatan kepada pengelola bank sampah unit yang terdiri dari kelompok ibu-ibu rumah tangga sehingga kegiatan PKM ini akan dapat disosialisasikan. Pengelolaan Bank Sampah yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu rumahtangga ini masih sederhana hanya pada kegiatan penimbangan sampah saja sehingga Tim PKM akan memberikan pelatihan untuk membuat kegiatan atau program-program kegiatan yang nantinya akan mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi mereka. Harapan dari kegiatan PKM ini adalah menumbuhkan Kesadaran sosial bagi masyarakatnya dan mampu mengelola Bank Sampah menjadi kegiatan yang dapat menambah pendapatan bagi kelompok ibu-ibu rumah tangga serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Keywords: Waste Bank, Social Awareness, Entrepreneurial Spirit

ABSTRACT

Social awareness is an effort that can be achieved by an interaction process and supported by education, then it can be constructed by a self-awareness which is the basic structure as a systematic supporter in it. special. Therefore, the PKM Team for Lecturers of UPN Veterans Jakarta approached the management of the waste bank unit consisting of a group of housewives so that this PKM activity would be socialized. The management of the Waste Bank carried out by this group of housewives is still simple, only in waste weighing activities, so the PKM Team will provide training to create activities or activity programs that will later be able to increase their entrepreneurial spirit. The hope of this PKM activity is to raise social awareness for the community and be able to manage Waste Banks into activities that can increase income for groups of housewives and foster an entrepreneurial spirit.

Keywords: Creative products, entrepreneurship, plastic bottle waste

1. PENDAHULUAN

Membangun kesadaran sosial diantaranya adalah masalah sampah yakni membuang sampah pada tempatnya. Sampah pada masa sekarang ini merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya sampah yang tercecer maupun berserakan serta tidak pada tempatnya menimbulkan masalah pencemaran lingkungan, terlebih lagi pada masa pandemik Covid 19 ini sudah memasuki musim hujan, dimana jika curah hujan tinggi maka banyak sekali terjadi

banjir sehingga wabah penyakit pasti tidak bisa terhindar. Masalah Sampah berbahan plastik ini tidak akan bisa membusuk seperti sampah organik, tidak menyerap air, maupun tidak berkarat, dan pada akhirnya tidak dapat diuraikan (degradasi) dalam tanah sehingga menimbulkan masalah bagi lingkungan.

Limbah plastik yang ada pada saat ini pada umumnya hanya dibuang (*landfill*), dibakar atau didaur ulang (*recycle*). Menurut Rahyani Ermawati, (2011), apabila dibakar pada suhu rendah, limbah atau sampah plastik menghasilkan senyawa yang berbahaya yang bersifat karsinogen seperti

polychloro dibenzodioxins dan *polychloro dibenzofurans*. Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pengelolaan sampah yakni pengolahan menurut tingkatan perlakuan dan pengolahan menurut karakteristik limbah. Sedangkan menurut perkiraan *National Urban Development Strategy (NUDS)* tahun 2003 bahwa rata-rata volume limbah domestik yang dihasilkan per orang sekitar 0,5 – 0,6 kg/hari.

Kunci dalam memelihara kelestarian lingkungan adalah adanya teknologi yang sesuai yakni dengan kemampuan teknologi masyarakat setempat. Sampah plastik menjadi salah satu istilah yang cukup familiar pada masyarakat Indonesia, karena setiap aktivitas kehidupan membutuhkan plastik seperti saat berbelanja kebutuhan rumah tangga. Plastik (Wikipedia) diartikan sebagai polimer dengan rantai panjang atom yang saling mengikat satu sama lainnya. Berbagai macam bentuk plastik adalah berupa barang yang dipergunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian, plastik dihasilkan dari proses kodensasi organik tersebut memiliki keunggulan dibandingkan yang lainnya, salah satu keunggulannya adalah tidak mudah pecah, fleksibel, dan lain sebagainya.

Melihat latar belakang diatas maka dengan sangat diperlukan cara menumbuhkan kesadaran sosial untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dengan harapan dapat terbebas dari sampah non organic tersebut. Oleh sebab itu perlu ditumbuhkan dalam diri setiap individu dalam kehidupannya bermasyarakat untuk terus berupaya membiasakan diri ikut bertanggungjawab terhadap Kesehatan dan kebersihan lingkungan masing-masing kemudian dapat dilakukan secara meluas sampai ke wilayah pedesaan. Masih ada beberapa masyarakat yang kurang peduli terhadap masalah sampah yang berserakan dilingkungan perumahan dan melalui kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya warga perumahan bagaimana mereka membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dapat menjadi kebiasaan yang baik yang perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Limbah Sampah Plastik



Gambar 2. Lahan yang belum dimanfaatkan dengan baik

Di Perumahan Tamansari Bukit Damai sudah ada Bank Sampah yang baru dibentuk dan di dirikan oleh ibu-ibu rumah tangga yang diberi nama “Bank Sampah Cempaka Mandiri” sekitar bulan Januari 2020, dimana “Bank Sampah Cempaka Mandiri” ada di Perumahan Tamansari Bukit Damai Desa Curug Gunung Sindur Bogor. Pengelola Bank Sampah Cempaka Mandiri ini adalah oleh kelompok ibu-ibu rumahtangga yang dalam setiap bulannya melakukan kegiatan penimbangan sampah khususnya sampah non organic.

2. PERMASALAHAN

Menumbuhkan kesadaran sosial dalam masa pandemi covid 19 untuk menciptakan lingkungan Sehat yang bersih dan rapi, yang terbebas dari sampah, nampaknya perlu ditumbuhkan dalam diri setiap individu, Untuk itu maka dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah bagaimana pengurus Bank Sampah Cempaka Mandiri mampu Menyusun manajemen lebih baik, serta bagaiman Bank Sampah Cempaka Mandiri melibatkan masyarakat untuk berperan aktif dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Unit Tamansari Bukit Damai Gunung Sindur Bogor.

3. METODOLOGI

Metode pelaksanaan pada program kemitraan masyarakat ini, yaitu melakukan pengelolaan manajemen Bank Sampah, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara tim program kemitraan masyarakat dengan kelompok ibu rumah tangga. Tahapan Pelaksanaan kegiatan ini adalah tahap pertama untuk pemecahan masalah bagaimana Menyusun manajemen Bank sampah lebih rapi kepada pengurus Bank Sampah dan pada tahap kedua melaksanakan kegiatan memanfaatkan lahan terbatas dengan membuat tempat pengumpulan Bank Sampah Unit Tamansari Bukit Damai Desa Curug Gunung Sindur Bogor

Adapun tahapan pelaksanaan Program yaitu melakukan persiapan waktu, tempat, dan keperluan yang dibutuhkan. Pelaksanaan program kemitraan masyarakat kelompok ibu-ibu rumah tangga perumahan Tamansari Bukit Damai Desa Curug Gunung Sindur Bogor. Dilakukan Evaluasi Kegiatan dan Menyusun laporan hasil yang telah dicapai selama melakukan program kemitraan masyarakat kelompok ibu-ibu rumahtangga perumahan Tamansari Bukit Damai Desa Curug Gunung Sindur Bogor

Tim PKM juga menyusun rancangan evaluasi dan indikator pelaksanaan kegiatan ini berupa evaluasi pasca kegiatan yang rencananya akan dilaksanakan setiap bulan selama empat bulan berturut-turut dengan jadwal sebagai berikut:

- a. Peninjauan ke lokasi dan wawancara sebagai tahap awal melihat potensi alam dan sumberdaya manusianya.
- b. Sosialisasi kepada kelompok ibu-ibu rumahtangga perumahan Tamansari Bukit Damai Desa Curug Gunung Sindur Bogor baik secara langsung maupun daring (*zoom/google meeting*)
- c. Kegiatan memanfaatkan lahan terbatas dengan membuat tempat pengumpulan Bank Sampah Unit Tamansari Bukit Damai Gunung Sindur.
- d. Mengevaluasi dan memonitoring pelaksanaan program kemitraan masyarakat.
- e. Capaian pelaksanaan PKM tercapai sesuai rencana pelaksanaan PKM

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini tim melakukan dengan secara tatap muka langsung dengan memperhatikan protocol kesehatan dalam sosialisasi bagaimana menumbuhkan kesadaran social dimasa pandemi Covid 19 khususnya kelompok ibu-ibu rumahtangga perumahan Tamansari Bukit Damai Desa Curug Gunung Sindur Bogor. Pada saat kegiatan sosialisasi PKM ini Bank Sampah Cempaka Mandiri telah berubah nama menjadi Bank Sampah Bukit Damai Berseri, akan tetapi sasaran PKM ini masih tetaaap sama yakni kelompok ibu-ibu rumahtangga. Sosialisasi ini dilakukan diawal agar ibu-ibu pengelola Bank Sampah Bukit Damai Berseri telah mengikuti langkah-langkah yang sudah tim PKM berikan selama proses dengan menjaga protokol kesehatan, demikian juga saat Tim mengikuti kegiatan penimbangan sampah dari ibu-ibu rumah tangga ini.

Menurut Kristina (2014) bahwa dalam melakukan kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat diantaranya adaptasi bank sampah pada setiap komunitas sangat ditentukan partisipasi warga yang juga akan menentukan keberlanjutan

program bank sampah sehingga pengelolaan berbasis komunitas menjadi perlu diperhatikan. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga mengelola sampah rumah tangga untuk melakukan daur ulang juga menjadi hal penting dalam pengelolaan sampah, (Akhtar dan Soetjipto, 2014). Menurut Jumar dkk. (2014) pemilahan sampah rumah tangga yang termasuk kategori sampah organik dapat dijadikan kompos sedangkan sampah rumah tangga anorganik ditabungkan ke bank sampah untuk didaur ulang kembali dan dapat dijadikan bahan yang bernilai ekonomis.

Kegiatan Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.

Dengan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah inilah yang harus menjadi dasar adanya bank sampah. Tata cara dalam bank sampah adalah setiap warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan, sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang sesuai kurs yang berlaku, kemudian akan dijual di Bank Sampah induk Gunung Sindur yang sudah bekerja sama dengan bank sampah unit.

Menurut Purba dkk. (2014) menjelaskan bahwa pengembangan bank sampah ini juga akan membantu pemerintah lokal dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah berbasis komunitas secara bijak dan dapat mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sedangkan Winarso dan Larasati (2011) kegiatan ini terus harus memacu bagaimana melakukan Inovasi pengolahan sampah dengan program bank sampah menjadi inovasi di tingkat akar rumput yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin perkotaan.

Hubungan dinamika intrapersonal dan interpersonal harus dianggap sebagai komponen yang penting dalam proyeksi keyakinan-keyakinan, sikap, pendapat, dan nilai-nilai. Menurut Flurentin (2001) bahwa kesadaran diri (*self awareness*) merupakan "modal dasar" konselor dalam menjalankan tugas Pemahaman diri sendiri merupakan suatu kondisi yang diperlukan sebelum memulai proses pemahaman terhadap orang lain. Sedangkan menurut Brown (et al, 1988) untuk pengujian tentang pemikiran-pemikiran dan

perasaan-perasaan seseorang memungkinkan konselor untuk memahami lebih baik tentang "muatan" budaya yang dibawa.

Demikian halnya apa yang terjadi di lingkungan Bank sampah Bukit Damai Berseri, hanya dalam waktu 1-3 bulan tidak akan bisa merubah secara total semuanya lalu memiliki kesadaran diri yang tinggi akan bagaimana masyarakat menjaga lingkungannya. Kegiatan PKM ini juga melakukan pendekatan yang sesuai dengan konteks masyarakat dan kesesuaian kebutuhan masyarakat menjadi kunci dari perubahan yakni menjaga lingkungan sehat akan tetapi juga dapat menambah pendapatan kelompok ibu-ibu rumah tangga perumahan Tamansari Bukit Damai Blok C ini sehingga dapat menambah semangatnya dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat ini.

Kegiatan Bank Sampah Bukit Damai Berseri ini secara tidak langsung kelompok ibu-ibu ini bisa melihat efek atau dampaknya, yakni dengan kesadaran sendiri tanpa dipaksakan bahwa selain mereka bisa menjaga kebersihan lingkungan terkecil yakni rumah tangga dengan memilah sampah maka dari sampah rumah tangga ini juga bisa mendapatkan keuntungan yakni bisa menyortir sampah dan tentu akan mendapatkan uangnya yang disimpan dalam buku tabungan sampah. Jadi rumah bersih dari sampah dan akan mendapatkan tabungan uang.

Manajemen sistem administrasi dan pembukuan bank sampah juga harus dikuasai agar dalam pelaporan tidak ada kesalahan. Untuk itu perlu dibuatkan prosedur bagaimana menjadi nasabah bank sampah, yang pertama, pengelola bank sampah harus memberikan penyuluhan pada calon nasabah bahwa hasil penjualan sampah tidak sepenuhnya untuk nasabah. Nasabah harus membagi hasil dengan bank untuk biaya operasional dan pengembangan. Persentase pembagian hasil untuk bank akan diberikan sesuai kesepakatan. Bank sampah juga harus menyiapkan sistem administrasi dan pembukuan yang transparan. Jika prosedur awal sudah dilakukan dan nasabah setuju atau telah memenuhi persyaratannya maka pengelola Bank Sampah Unit ini akan memasukkan data nasabah dalam system data nasabah dengan memberikan nomor registrasi atau nomor rekening di buku bank sampah.

Pengelola bank sampah juga harus memiliki AD/ART yang mengatur Hak dan Kewajiban Pengurus dan nasabahnya sehingga jika terjadi missal ketidakpuasan nasabah maka pengelola sudah dapat secara benar melakukan system pencatatan yang rapi dan tentu dapat memberikan solusinya.

Mengelola sampah dengan bijak

Dalam mengelola sampah tentu tidak bisa dilakukan dengan cara yang sembarangan atau sembrono karena bisa-bisa akan menimbulkan masalah baru yakni menjadi lingkungan yang kumuh dan tidak sehat. Oleh sebab itu maka diperlukan suatu manajemen yang baik dalam mengelola sampah, yakni dengan melakukan pemilahan sampah. Adapun cara yang harus diperhatikan adalah (<https://kejar mimpi.id/sudah-tahu-cara-mengelola-sampah-di-rumah-ini-tips-mudahnya.html>) :

- a. Memisahkan tempat sampah untuk organik dan an-organik, 2 tempat sampah untuk organik dan an-organik agar sampah-sampah yang kering supaya nantinya bisa di daur ulang tanpa terlihat kotor atau bau.
- b. Mengganti Alas Plastik Sampah menjadi Koran atau Kardus, hal ini dimaksudkan agar mengganti plastik yang biasa digunakan sebagai alas tempat sampah atau gimana cara membuang sampah yang benar. Saat sampah sudah dipilah dengan benar, maka tidak perlu lagi alas plastik. Kita bisa menggunakan koran, kardus, atau bahkan tanpa alas, langsung ke tempat sampahnya.
- c. Mengubah sampah organik menjadi pupuk kompos, cara mengolah sampah rumah tangga berbahan organik yang paling ramah lingkungan adalah menjadikannya kompos untuk berkebun sehingga nantinya sampah-sampah ini akan lebih bermanfaat dan juga berpotensi untuk dijual.
- d. Mendaur ulang sampah an-organik kering bisa dibuat D.I.Y. barang-barang seperti botol bekas menjadi pot tanaman, kaleng menjadi tempat menyimpan bumbu, disamping itu, juga bisa memilah sampah plastik tertutup seperti botol plastik yang dapat di daur ulang dan sampah plastik terbuka yang jika dihancurkan menjadi biji plastik. Kemudian sampah tersebut diberikan ke bank sampah.
- e. Memberikan sisa minyak jelantah ke instansi pengolahan minyak. Jangan pernah menuangkan minyak ke saluran pembuangan dapur karena minyak sisa yang dibuang di wastafel bisa menyumbat pipa saluran air dan yang yang lebih buruk bisa mencemari saluran air di seluruh kota. Minyak jelantah ini bisa disumbangkan, dengan sebelumnya didinginkan dan diletakkan ke dalam wadah agar menjadi biodiesel yang lebih bersih. Biodiesel adalah bahan bakar non-toksin dan dapat terurai sehingga dapat

mengerakkan mesin mobil sekaligus membantu lingkungan.

- f. Mengelola sampah berbahaya. Jangan membuang barang berbahaya dan mengandung kimia seperti baterai atau tinta printer ke tempat sampah biasa. Sampah yang mengandung kimia sangat berbahaya untuk lingkungan. Pisahkan sampah jenis ini dan bawa langsung ke pusat daur ulang sampah sehingga bisa dikelola dengan cara yang tepat. Bagaimana dengan sampah elektronik yang sudah rusak? Ini bisa mengembalikannya ke perusahaan yang memproduksinya untuk mereka daur ulang menjadi produk elektronik baru.
- g. Minimalisir konsumsi plastik atau sampah lainnya, dengan mengurangi produksi sampah sebisa mungkin, misalnya belanja ke pasar bawa tas belanja sendiri, kemudian jika pergi bawa alat makan atau tempat minum sendiri supaya tidak ada plastik yang terbuang. Karena sampah sekecil apapun akan berdampak besar bagi lingkungan kita.

Sebelum pelaksanaan kegiatan penimbangan tim menyarankan dan membuaatkan poster pengumuman kepada masyarakat untuk mengetahui kapan akan diadakan penimbangan, sampah yang akan ditimbang juga harus dipilah sesuai dengan jenisnya, jika dipilaah dari rumah maka harganya juga sesuai Kurs yang berlaku saat penimbangan.



Gambar 3. Poster pengumuman akan dilakukan penimbangan sampah

Berikut adalah contoh tabel kurs harga beli ke nasabah :

Tabel 1. Contoh Harga beli ke nasabah BSU

**HARGA BELI KE NASABAH
BANK SAMPAH UNIT (BSU)
Update : JUNI 2021**

| Kode Sampah | KATEGORI SAMPAH | JENIS/ITEM SAMPAH | SATUAN | HARGA |
|------------------|------------------|--|--------|-----------|
| A PLASTIK | | | | |
| A.01 | GELAS A | Gelas Air Mineral Bening tanpa Sablon dan Label | Kg | Rp. 4.675 |
| A.02 | GELAS B | Gelas Air Mineral Bening dengan Sablon tanpa Label | Kg | Rp. 2.725 |
| A.03 | GELAS WARNA | Murabah, Teh Celup, Kacang | Kg | Rp. 2.125 |
| A.04 | PET A | Botol Air Mineral Bening tanpa Label dan Tutup | Kg | Rp. 2.635 |
| A.05 | PET B | Botol Air Mineral Bening masih Berlabel dan Tutup | Kg | Rp. 1.105 |
| A.06 | PET WARNA | Botol Berwarna tanpa Tutup dan Label | Kg | Rp. 935 |
| A.07 | EMBERAN | Semua Jenis Plastik Lunak (Non Warna Hitam) : Mainan, Ember, Garutangan, Gelas, Bak, Magic Com, | Kg | Rp. 1.870 |
| A.08 | EMBERAN HITAM | Semua Jenis Plastik Lunak Warna Hitam : Ember, Bak, Garutangan, Tangkai Sabot, Boli, Cover, KOD/POD Hitam | Kg | Rp. 935 |
| A.09 | HDPE | Manajenja Plastik HDPE Semua Warna : Botol Shampoo, Botol Pewangi, Pakeman, Botol Pembersih Lantai, Botol Oli, Botol Air Aki | Kg | Rp. 2.550 |
| A.10 | NASO | Jenis Botol HDPE (berwarna Jernih/Putih Susu) : Botol Shampoo, Handbody, Botol Deterjen | Kg | Rp. 2.890 |
| A.11 | PP CRYSTAL | Toples Kac, Cover VCD Bening | Kg | Rp. 2.835 |
| A.12 | PP CRYSTAL WARNA | Jenis Plastik Keras Transparan Berwarna (Botol Plastik Tumbler, Kasel Pita, Korek Gas, Pulpen, Papan, Jalan Plastik) | Kg | Rp. 800 |
| A.13 | PP INJECT | Plastik Keras Tetapi Masih Fleksibel, Kuat, Tidak Jernih Tapi Tembus Cahaya : Teka Bening, Wadah Plastik Kemasan, Sendok Susu | Kg | Rp. 2.550 |
| A.14 | IMPACT | Plastik Keras (tidak lunak) : Yakult, Cup Ice Cream, Serokok Puding, Kemasan Pasta Gigi, Helm, Remote, Cartridge, Jam Dinding, Sound Speaker, Phone Holder, Kran Air, Bempet Mobil, Body Motor, Printer, Scanner, Lampu Elektronik | Kg | Rp. 595 |
| A.15 | MIKA | Plastik Mika Bening (bukan Warna : Putih, Coklat, dll) | Kg | Rp. 340 |
| A.16 | SILOPAN | Plastik Kemasan Besar : Plastik Coveran (Barel, Terminal, dll) | Kg | Rp. 215 |

Tabel 2. Contoh Harga beli ke nasabah BSU

JENIS-JENIS YANG TIDAK DIHARGAI :

- 1 Kertas Bekas Stiker, Kertas Nasi Coklat
- 2 Banner / Spanduk
- 3 Stereofom
- 4 Pampers / Pembalut
- 5 Fiber (Bak Mandi Fiber)
- 6 Ban Bekas Mobil atau Motor, Sarung Jok Mobil
- 7 Jas Hujan
- 8 Tas Bekas
- 9 Plastik Kemasan Sachet atau Multilayer





Gambar 4. Kegiatan Penimbangan Sampah



Gambar 5. Pencatatan hasil penimbangan sampah



Gambar 7. Kegiatan Penyuluhan Bank Sampah

Tim membantu proses membuat dokumentasi apabila bank sampah sudah melakukan proses penimbangan dan posternya bisa dishare di WAG bank sampah, WAG pengurus RW/RT/Kelurahan untuk melaporkan hasil kegiatannya.



Gambar 6. Pemilahan sampah



Gambar 8. Poster pelaksanaan penimbangan sampah di Bank sampah

Tugas dari pengelola Bank Sampah adalah bagaimana mengelola sampah dengan prinsip 3R yang harus diketahui oleh pengurus bank sampah, sehingga nantinya saat melakukan kegiatan operasional manajemen bank sampah tidak akan mengalami kesulitan. Bank Sampah pengelolanya adalah masyarakat, pemerintah daerah, dan dunia usaha yang memiliki sarana dan prasarana paling sedikit berupa sistem administrasi dan sarana pemilahan sampah. Bank sampah berfungsi sebagai sarana edukasi pengelolaan sampah, perubahan perilaku masyarakat, dan polkamania sirkular ekonomi.

Berikut ini adalah proses pengelolaan sampah menggunakan system 4R (<https://kejarmimpi.id/sudah-tahu-cara-mengelola-sampah-di-rumah-ini-tips-mudahnya.html>) :

- Melakukan pemilahan sampah yang dilaksanakan di rumah masing-masing yakni membedakan sampah organik dan sampah anorganik. Setelah proses pemilahan Langkah selanjutnya adalah pengangkutan sampah dari rumah masing-masing ke penampungan sampah atau bank sampah. Sampah anorganik, untuk sampah ini secara langsung mempunyai nilai ekonomis karena akan ditimbang sesuai jenisnya.
- Reduce* yaitu mengurangi sampah dan menghemat pemakaian barang agar tidak menimbulkan sampah yang berlebih. Contoh : mengurangi pemakaian sampah kantong plastik dengan cara menggantinya dengan keranjang untuk kegiatan belanja sehari-hari.
- Reuse* yaitu dengan menggunakan kembali sampah yang masih bisa dimanfaatkan. Contoh : Memanfaatkan sisa makanan atau sayur untuk makanan ternak, menggunakan

botol isi ulang sebagai pot bunga.

- Recycle* yaitu dengan mendaur ulang sampah yang masih bisa didaur ulang. Contoh : Mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, sampah plastik seperti bekas detergen, bungkus kopi, dan lainnya dimanfaatkan Kembali untuk dibuat kerajinan tangan seperti tas, dompet, vas bunga, tempat tisu dan bentuk kreatif lainnya.

Prinsip-prinsip pengelolaan bank sampah diatas sudah sangat jelas bagaimana pengelola atau pengurus bank sampah untuk mampu minimal melakukan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

5. KESIMPULAN

Mengelola Bank Sampah memerlukan kesabaran dan tetap menjaga kebersihan dan Kesehatan baik untuk pengelola dalam hal ini ibu-ibu rumahtangga dan tentu saja lingkungan bank sampah. Bank Sampah akan berjalan dengan baik jika didukung oleh aparat setempat seperti RW/RT dan tentunya Masyarakat Perumahan Tamansari Bukit Damai Desa Curug Gunung Sindur. Bank Sampah ini merupakan kegiatan yang sifatnya social akan tetapi jika dikelola manajemennya dengan baik maka dapat menambah pendapatan buat ibu-ibu rumahtangga, dengan istilah “Sampah Kotor” mendatangkan “Rupiah”. Inovasi pengelolaan limbah sampah plastik juga berpotensi untuk dapat didaur ulang menjadi produk kreatif.

Bank sampah unit Cempaka ini harus memiliki lahan khusus atau tempat khusus untuk penyimpanan sementara sampah-sampah yang selesai ditimbang agar tidak terjadi penumpukan sampah yang belum diangkut oleh bank sampah induk. Tim PKM UPNV Jakarta memberikan pendampingan dalam mengelola manajemen dan membuat program-program menarik untuk pengelolaan Bank Sampah, dan dapat memotivasi masyarakat untuk berwiraswasta terhadap produk yang berasal dari limbah sampah non-organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, H., dan Soetjipto, H.P., (2014). Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 21(3):386-392.
http://www.kendali.com/index.php?option=com_content&view=artikel&id=192:daurulang-p:astik&catid=38
<http://www.madani-ri.com/2008/11/06/harapan-itu-bernama-industri-ekonomi-kreatif/>
<https://brightfuture.unilever.co.id/stories/475472/M>

- engenal-Apa-Itu-BankSampah.aspx
<https://kejar mimpi.id/sudah-tahu-cara-mengelola-sampah-di-rumah-ini-tips-mudahnya.html>
- Kristina, H., (2014). Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia. *Jurnal Teknik Industri*, 9(1):19-28.
- Masnellyarti. (2014). "Bank Sampah: Dari Sampah Menjadi Rupiah". Diakses tanggal 2 April 2014
- Nusa Idaman Said. (2011). *Pengelolaan Limbah Domestik*. Jakarta: BPPT.
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.70/Menhut/II/2008/Tentang Pedoman Teknis Rehabilitasi Hutan dan Lahan.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah
- Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun
- Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Jakstranas)
- Purba, H.D., Meidiana, C., dan Adrianto, D.W., (2014). Waste Management Scenario through Community Based Waste Bank: A Case Study of Kepanjen District, Malang Regency, Indonesia. *International Journal of Environmental Science and Development*, 5(2):212-216
- Purwanti, E, (2007), Sampah Jadi Uang, Cetakan Pertama, Saka Mitra Kompetensi, Jakarta.
- Sudibyo, RS. (2008). Konsep EfSD di Indonesia. *Bahan Presentasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Undang - Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan tentang prinsip dalam mengelola sampah adalah reduce, reuse dan recycle yang berarti mengurangi, menggunakan kembali, dan mengolah
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997, tentang lingkungan hidup
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063),
- Winarso, H., dan Larasati, A., (2011). Dari Sampah Menjadi Upah: Inovasi Pengolahan Sampah di Tingkat Akar Rumput Kasus Program Bank Sampah "Sendu" di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 18(1):43-59.
- World Bank. (2014). "Bank Sampah di Indonesia: Menabung, Mengubah Perilaku". Diakses tanggal 2 April 2014.